BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Tinjauan mengenai Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

3.1.1 Sejarah TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas :

- Penyediaan tanah
- Membantu uang muka penyediaan rumah dinas
- Serta fasilitas lainnya.

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984 tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- dialokasikan untuk:

a. Pembangunan Rumah Dinas

b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi OB Van

c. Pembebasan tanah

d. Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987.

Peresmian beroperasinya TVRI Stasiun Bandung (nama waktu itu) tanggal 11 Maret 1987, hadir pula hari itu Menteri Penerangan, Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan dan Gedung Sate. Acara pertama yang disiarkan yaitu Lomba Asah Terampil Kelompencapir Tingkat Nasional bertempat di Soreang Kabupaten Bandung.

Secara politis pembangunan TVRI dirayakannya bersamaan dengan peringatan hari lahirnya “Supersemar” pada tanggal sebelas maret yang diperingati secara khusus oleh Pemerintah waktu itu sebagai tanggal kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang

pertama sampai kini komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

Oleh karena itu mata acara siaran ke arah itu dibuat sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik. Mata acara pagelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar&Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

- TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo.
- TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur.
- TVRI Stasiun D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.
- TVRI Sektor Transmisi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Secara fisik kantor TVRI Stasiun Bandung terletak pada areal seluas 47.692 meter persegi (4,7 Ha) , dari luas tanah tersebut yang sudah berdiri bangunan seluas 9.982 meter persegi.

Bangunan terdiri atas gedung studio, gedung serba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid dan bangunan lainnya yang di lengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung di lakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap pertama, berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan master plan (rencana induk bangunan).
2. Tahap kedua berlangsung antara tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan AC Central sebagai pengkondisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari negara Inggris.
3. Tahap ketiga berlangsung antara tahun 1988-1989; membangun menara setinggi 54 meter dengan penambahan satuan transmisi di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.
4. Tahap keempat, berlangsung antara tahun 1989-1990; Pembangunan Studio Rekaman Suara seluas 900 meter persegi dan Gedung Serba Guna seluas 340 meter persegi.

   Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari :

   - Dana pemerintah (APBD)
   - Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US$ 19 Juta berupa peralatan elektronik (perangkat lunak dan perangkat keras)
   - Biaya berasal dari swadaya masyarakat.

Tahun 2003 Nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah Karyawan TVRI Jawa Barat sebanyak 359 orang.

3.2 Visi Dan Misi Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

3.2.1 Visi Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

Setiap perusahaan memiliki tentunya sebuah visi, karena dengan adanya visi tujuan perusaan bisa tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan, adapun visi yang dimiliki TVRI Jawa Barat adalah sebagai berikut :

"MENJADIKAN TVRI JAWA BARAT MILIK MASYARAKAT JAWA BARAT". Guna terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Masa depan yang ingin di capai oleh TVRI Stasiun Bandung, sejalan dengan pergeseran status kelembagaan paling tidak untuk kurun waktu 2004 mendatang, telah di tetapkan suatu visi yaitu "Menjadikan TVRI Stasiun Bandung Milik Masyarakat Jawa Barat" sebagai panduan mencapai keberhasilan tujuan organisasi, yaitu di dasarkan pada keberadaannya sebagai organisasi penyiaran televisi dengan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat Jawa Barat di bidang siaran informasi

yang aktual dan akurat, siaran pendidikan dan hiburan yang sehat dan nyaman dengan efisien dan efektif guna mencerdaskan dan menghibur masyarakat.

3.2.2 Misi Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

TVRI Jawa Barat merupakan televisi publik milik masyarakat Jawa Barat yang memiliki misi dalam setiap kegiatannya, adapun misi yang dimiliki TVRI Jawa Barat adalah sebagai berikut

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media control social yang dinamis
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan Negara Indonesia di dunia internasional.

3.3 Logo Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Logo merupakan suatu bentuk identitas dari sebuah perusahaan, dengan adanya sebuah bentuk logo, perusahaan tersebut dapat mencerminkan wujud dari

perusahaannya. Logo pun dirancang sedemikian rupa, karena hanya dengan sebuah logo, sebuah perusahaan dapat mendeskripsikan perusahaannya dengan lambang-lambang yang terdapat pada logonya.

Logo baru yang diresmikan 16 April 2007. Dengan demikian, TVRI telah berganti logo sebanyak enam kali. Logo baru ini didesain oleh Abub Lutfy seorang karyawan TVRI, Abub Lutfy sendiri merupakan seorang desainer logo andalan yang juga berhasil memenangkan banyak lomba desain logo, baik nasional maupun internasional.

Status TVRI yang telah menjadi TV Publik diperlihatkan dengan goresan merah yang membentuk huruf P (Publik) di atas tulisan huruf "TVRI" yang berwarna biru. Peresmian logo ini dilakukan oleh Direktur Utama TVRI, IGN Arsana.

Gambar 3.1
Logo TVRI



Sumber : wikipedia.org 2010

Dengan hadirnya logo baru, diharapkan ada pencerahan dalam kehidupan berbangsa yang merupakan beban yang tidak ringan yang harus dipikul oleh TVRI sebagai TV Publik yang netral, independen, dan non komersial

3.4 Transmisi Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

Jawa Barat merupakan salah satu daerah terluas dan jumlah penduduknya yang sangan menyebar, sehingga TVRI Jawa Barat memerlukan banyak transmisi untuk menyalurkan siarannya ke masyarakat.

TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Bara

Tabel 3.1
Transmisi Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

No	Nama Transmisi	Jangkauan Siaran
1	Bandung	Kota Bandung
2	Panyandakan	Bandung, Cimahi, Padalarang, Cianjur Kota, Cicalengka, Nagrak
3	Gunung Malang	Purwakarta, Subang, Kalijati
4	Bukit Nyampai	Sumedang, Situraja, Tomo, Cadas Ngampar
5	Cirebon	Cirebon, Indramayu, Jatibarang, Losari, Kersana
6	Ciamis	Kawali, Raja Desa, Cisaga, Cijeungjing, Ciamis Kota
7	Gunung Tela	Bogor, Jakarta, Bekasi, Cilegon, Serang
8	Gunung Walad	Sukabumi Kota, Cibadak, Curug Warung, Kiara, Jampang
9	Kuningan	Kuningan, Kadugede, Ciniru, Ciawi Gebang
10	Pasir Simpul	Puncak, Bogor, Cilegon, Pandeglang Barat
11	Gunung Nagrak	Lembang, Bandung Utara

12	Pasir Bogor	Sukabumi Kota, Cianjur Selatan
13	Puncak Surangga	Pabuhan Ratu, Sukabumi Pantai Selatan, Jampang Kulon
14	Bayah	Bayah, Malingping, Cikotok
15	Cilegon	Cilegon
16	Pandeglang	Menes, Pandeglang, Saketi, Mangger
17	Pasir Koja	Tasik Selatan, Sukaraja, Karang, Cikalong, Salopa
18	Cikuray	Garut, Tasik, Ciamis Kota

(Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat 2010)

3.5 Struktrur Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

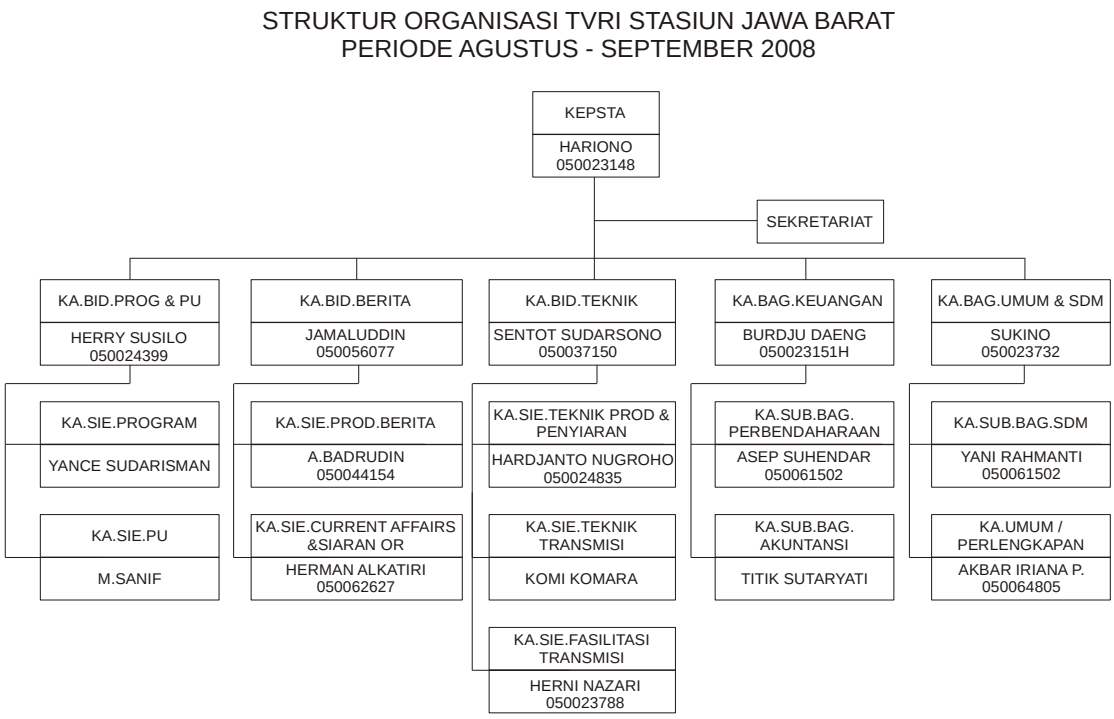
Berdasarkan keputusan Direksi PT. Televisi Republik Indonesia (Persero) Nomor 039/KPTS/Direksi/TVRI 2003 tanggal 19 Agustus 2003 terdiri dari kantor pusat, TVRI Stasiun Kelas A, TVRI Stasiun Kelas B, TVRI Stasiun kelas C, TVRI Stasiun Kelas D dan TVRI Sektor Transmissi. Kantor Pusat dipimpin oleh Direksi yang terdiri atas Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Umum, Direktur Personalia, Direktur Program dan Berita serta Direktur Teknik. Sementara TVRI stasiun dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun sedang TVRI Sektor Transmissi dipimpin oleh seorang Kepala Sektor. Para pimpinan TVRI stasiun, dibantu oleh pimpinan Kepala Bidang dan para Kepala Seksi yang berada dibawah bidang yang menaunginya, tergantung pada kelas stasiun yang bersangkutan. Adapun pembagian berdasarkan kelas stasiun TVRI, maka yang termasuk dalam kelas A adalah TVRI Stasiun DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Bangka

Belitung serta TVRI Stasiun Sulawesi Selatan. Sebagai Stasiun Kelas A, dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun dan dibantu oleh para Kepala Bidang dan Kepala Seksi dibawahnya

Untuk lebih jelas struktur Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2
Struktur Organisasi TVRI Jawa Barat

STRUKTUR ORGANISASI TVRI STASIUN PENYIARAN TIPE A



Sumber : Peraturan Dewan Direksi
Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat, tahun 2010.

3.6 Job Deskription Profesi di Bidang Berita Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

1. **Produser**

   Produser yaitu pimpinan dari suatu produksi dan diatas produser ada produser eksekutif (kepala stasiun) dan produser pelaksana (kepala bidang).

2. **Reporter**

   Reporter yaitu orang yang bertugas melakukan liputan kelapangan (hunting berita ataupun undangan) dan mencatat data - data yang akan dibuat menjadi naskah suatu berita yang kemudian ditayangkan.

3. **Kameraman**

   Kameraman yaitu orang yang bertugas mengoperasikan perangkat alat rekam seperti kamera untuk didokumentasikan.

4. **Penyiar** (*new reader/ castor, host/ presenter*)

   Penyiar bertugas sebagai pembaca berita atau host yang membawakan suatu jenis acara tertentu.

5. **Pengarah acara** (*PD/ Program Director*)

   1 minggu 1 kali menjadi Program Director. Pengarah acara bertanggungjawab terhadap siaran. Pengarah acara juga menangani berita harian dan paket siaran seperti:

   - Forum Kita
   - Bruk Brak
   - Pasosore

- Terapi

- *Fit and fresh*

6. **Asissten Pengarah Acara** (*FD/ Floor Director*)

   Asissten Pengarah Acara (FD) bertugas membantu tugas dari Program Director. FD bertugas memberikan kode-kode siaran langsung kepada penyiar (Host) sebagai tanda masuk dan keluar siaran.

7. **Dokumentasi** (*Teleprompter*)

   Dokumentasi bertugas menyimpan data-data seperti kaset rekaman/ video yang telah diliput. Dokumentasi juga bertugas sebagai Teleprompter, yaitu yang bertugas mengoperasikan jalannya teks pada computer yang dihubungkan kepada monitor penyiar saat sedang terjadinya siaran.

8. Editor

Editor bertugas mengedit gambar hasil liputan agar terlihat bagus, dan memprogram video yang akan ditampilkan. Memilih dan memotong-motong gambar, apa saja yang di perlukan lalu di satukan kembali untuk menjadi berita bergambar.

Editor pemberitaan terdiri dari 6 orang, yaitu :

- Ibu. Olga
- Ibu. Rida
- Ibu Vira
- Bpk. Yayan

- Bpk. Cece
- Bpk. Rahutomo

Dimana tugas editor di TVRI Jawa Barat di bagi menjadi 2 grup, dalam 1 grup terdapat 3 orang, untuk setiap seminggu sekali dengan pembagian secara acak.

9. **Redaksi** (*EIC*)

Tugas Keredaksian Adalah sebgai berikut:

a. Melakukan penugasan liputan

b. Melakukan koreksi naskah (Struktur kalimat, penggunaan 5W+1H, kekefektifitasan, balance beritanya).

c. Dubbing, yaitu mengedit suara dari video melalui studio dubbing sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada saat berita disiarkan.

d. Editing

e. Sinkronisasi

f. Mengirimkan berita ke Jakarta (TVRI Nasional).

g. Melakukan penyusunan berita.

10. **Komputer Grafik**

Yaitu orang yang bertugas menangani tampilan (*Layout*) pada saat siaran.

3.7 Tugas Dan Tanggung Jawab Pelaksana Produksi

3.7.1 Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari produser atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang produser harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton

Gambar. 3.3

Tugas dan tanggung jawab produser

Pra Produksi	***Persiapan dan Latihan***
• Mengembangkan konsep gagasan (ide) • Membuat rencana produksi Menentukan pengarah acara • Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah • Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi.	• Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh • Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran • Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan.
Pasca Produksi	***Produksi***
• Menyetujui hasil akhir sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan • Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan publikasi.	• Dalam siaran langsung, bila diperlukan membantu pengarah acara • Dalam rekaman, bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar dan suara yang akan digunakan • Sebagai pimpinana pelaksana produksi.

Sumber (Suhardi, 1999:38).

Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu :

1. Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (*Program Director*)
2. Merencanakan kegiatan
3. Merencanakan anggaran produksi yang di sesuaikan dengan rencana kegiatan
4. Membentuk unit pelaksana produksi
5. Menyusun organisasi pelaksana
6. Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan
7. Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara
8. Mengevaluasi hasil kerja.

3.7.2 Pengarah Acara *(Director / Program Director)*

Program director (Pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya audio visual. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus

bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (assistant director).

3.7.3 *Technical Director* (TD)

Technical Director adalah seorang yang bertanggungjawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televisi. Ia juga selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada Program Director (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

3.7.4 *Floor Director (FD)*

Floor Director biasanya dirangkap oleh Assistant Director yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan - pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis berupa tanda - tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

3.7.5 Penata Lampu *(Lighting Director)*

Lighting Director bertanggungjawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntutan naskah.

3.7.6 Penata Suara (*Audio Technician*)

Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan

melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon dan mengatur level suara melalui peralatan audio system.

3.7.7 *Switcher*

Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

3.7.8 Editor Penyunting / Pemadu Gambar

Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau shooting script, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang di kehendaki oleh naskah.

3.7.9 Operator Kamera *(Camera Operator)*

Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah Pengarah Acara atau tuntutan shooting script. Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara. Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau sense of art dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya artistik audio-visual yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata

Busana, Unit Manajer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan Human Relations yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.